

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil estimasi menunjukkan bahwa metode *Vector Error Correction Model* (VECM) mampu meramalkan tren *Expected Credit Loss* (ECL) pada lima bank terbesar di Indonesia dengan tingkat akurasi yang cukup baik. Hasil peramalan menunjukkan bahwa tren ECL kelima bank tersebut cenderung meningkat dalam 20 kuartal mendatang dengan pola fluktuasi yang berbeda. Bank Mandiri menunjukkan tren ECL dengan jumlah yang cukup tinggi hingga 20 kuartal mendatang. Bank Rakyat Indonesia (BRI) menunjukkan tren ECL relatif stabil pada tingkat yang cukup tinggi dengan fluktuasi yang tidak terlalu tajam antar periode. Bank Negara Indonesia (BNI) menunjukkan tren ECL yang tidak terlalu tajam, yakni sebesar 20 triliun di awal periode 2026 hingga menjadi 26 triliun pada akhir periode 2030. Disamping itu, Bank CIMB Niaga dan Bank Permata menunjukkan tren ECL yang cenderung lebih stabil dan moderat dalam 20 kuartal mendatang. ECL Bank CIMB Niaga diperkirakan terjadi dengan rentang tujuh hingga delapan triliun rupiah, sedangkan ECL Bank Permata diperkirakan terjadi dengan rentang tiga hingga empat triliun rupiah.

Berdasarkan hasil uji VECM, tidak semua variabel makroekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ECL dalam jangka pendek. Variabel makroekonomi tersebut cenderung memberikan pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang meskipun dengan arah yang berbeda, baik positif maupun negatif. Hasil analisis *Impulse Response Function* (IRF) menunjukkan bahwa ECL merespons guncangan variabel makroekonomi dengan pola yang berfluktuasi dalam jangka panjang. Sementara itu, hasil *Variance Decomposition* (VD) menunjukkan bahwa pergerakan ECL dalam jangka panjang tidak hanya dipengaruhi oleh dirinya sendiri tetapi juga

dipengaruhi oleh variabel makroekonomi dengan jumlah kontribusi yang cukup bervariasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel makroekonomi memiliki keterkaitan dalam mempengaruhi dinamika ECL, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, hasil peramalan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi perusahaan perbankan dalam mengelola dan mengantisipasi risiko kredit di masa depan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang digunakan, yakni hanya mencakup lima bank di Indonesia. Pembatasan jumlah sampel tersebut didasarkan pada ketersediaan laporan keuangan kuartalan yang lengkap selama periode 2010-2025. Tidak seluruh bank, khususnya yang termasuk dalam kelompok 10 bank terbesar di Indonesia menerbitkan laporan keuangan kuartalan sejak periode 2010 secara lengkap. Keterbatasan dalam memperoleh data historis yang lengkap dan konsisten menjadi faktor utama yang membatasi ruang lingkup penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti perlu menyesuaikan pemilihan sampel agar tetap menjaga keseragaman periode observasi antar bank.

5.3 Saran

5.3.1 Saran untuk Perusahaan Perbankan di Indonesia

Sejalan dengan hasil estimasi yang diperoleh, terdapat keterkaitan antara pergerakan *Expected Credit Loss* (ECL) dengan variabel makroekonomi seperti Suku Bunga, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* (GDP). Oleh sebab itu, perusahaan perbankan diharapkan dapat meningkatkan kualitas perencanaan pencadangan kerugian kredit dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi ke depan bukan hanya berdasarkan data historis. Selain itu, perbankan perlu memperkuat kebijakan penyaluran kredit yang lebih berhati-hati khususnya pada sektor-sektor yang sensitif terhadap perubahan kondisi makroekonomi dan melakukan penilaian

kelayakan debitur secara lebih mendalam. Disisi lain, hasil peramalan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan strategi bisnis dan manajemen risiko sehingga perusahaan perbankan lebih siap dalam menghadapi potensi ketidakpastian ekonomi di masa depan.

5.3.2 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan kondisi makroekonomi lain yang berpotensi mempengaruhi nilai *Expected Credit Loss* (ECL), seperti nilai tukar, tingkat pengangguran, dan harga minyak, sehingga model yang dihasilkan mampu mencerminkan kondisi kredit perbankan secara lebih luas. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh memiliki cakupan yang lebih luas dengan tidak terbatas hanya pada bank-bank yang berskala besar di Indonesia serta dapat mempertimbangkan penggunaan metode *Panel Vector Autoregressive* (PVAR) agar mampu menangkap dinamika antar bank secara simultan dalam satu kerangka model dengan tetap mempertahankan perbedaan karakteristik masing-masing bank.